

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar siswa merupakan wujud dari pencapaian mereka dalam aspek akademik yang diperoleh melalui pelaksanaan ujian, tugas, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan tanya jawab selama pembelajaran. Di dunia pendidikan, kerap muncul pandangan bahwa keberhasilan belajar tidak semata-mata dilihat dari nilai dalam raport atau ijazah, melainkan dapat diketahui dari sejauh mana siswa menguasai aspek kognitif yang tergambar dalam hasil belajarnya (Dakhi, 2020).

Hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku yang dialami oleh seseorang setelah melalui proses pendidikan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perubahan ini mencerminkan adanya transformasi dalam diri individu, yang ditandai dengan pergeseran sikap maupun perilaku. Perubahan tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran menurut Bloom, Simpson, dan Harrow yang meliputi tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui proses pembelajaran, individu memperoleh cara baru dalam menjalani aktivitas, mampu menghadapi tantangan hidup, serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman pengetahuan serta kemampuan berpikir yang berkembang secara optimal akan mempermudah individu dalam beradaptasi (Ahmad, 2020).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir secara berbeda dan membantu siswa dalam menghasilkan berbagai alternatif penyelesaian terhadap suatu permasalahan yang logis. Menurut Munandar, kreativitas melibatkan kemampuan berpikir divergen, yakni kemampuan untuk menjawab suatu masalah dengan berbagai kemungkinan jawaban (Sugiantara, 2024).

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengajaran Pendidikan Agama

Islam perlu terus dikembangkan agar dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Guru memegang peranan vital sebagai fasilitator atau pemandu dalam kegiatan pembelajaran, yang mana sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memperbarui metode pembelajaran yang digunakan (Gustina, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Margaasih Kabupaten Bandung, ditemukan beberapa fenomena dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa sering kali meminta izin ke kamar mandi saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa kurang disiplin dalam kehadiran, dan sebagian lainnya tidak fokus saat belajar karena diam-diam bermain handphone di kelas, walaupun sekolah telah melarang membawa handphone. Guru menyampaikan bahwa hal ini mengganggu konsentrasi siswa lain serta menghambat proses penyampaian materi. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini berupa ceramah sudah memberikan hasil yang cukup baik, dengan rata-rata nilai PSAS sebesar 60. Namun, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan pada angka 75, peneliti terdorong untuk mencari strategi baru guna meningkatkan hasil belajar lebih optimal.

Peneliti berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran "*Everyone is a Teacher Here*" yang didukung oleh media "*Smart Box*" guna mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Metode ini memiliki keunggulan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, menciptakan interaksi yang kolaboratif dalam kelas, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan secara bergiliran. Kehadiran media "*Smart Box*" sebagai inovasi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperkaya pemahaman materi, dan memberikan kemudahan akses terhadap berbagai informasi pembelajaran. Penelitian ini ditujukan untuk menilai dampak penerapan metode tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif maupun afektif, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Selain itu, media yang digunakan dalam metode *Everyone is a Teacher Here* adalah *Smart Box*. Bashori (dalam Muflikhah, 2024) menjelaskan bahwa *Smart Box*

atau kotak pintar merupakan media pembelajaran berbentuk kotak dengan dua sisi yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata penjelas yang menjabarkan gambar tersebut.

Menurut Budiarti (dalam Pramudya, 2024), *Smart Box* dapat menjadi solusi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dengan interaktif dan menyenangkan dapat dicapai melalui penggunaan media *Smart Box*. Pertanyaannya adalah apakah keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat melalui penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* berbasis *Smart Box*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* berbasis *Smart Box* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas maka, dari itu penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* Berbantu Media *Smart Box* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 1 Margaasih Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode *Everyone is a Teacher Here* Berbantu Media *Smart Box* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 1 Margaasih Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* Berbantu Media *Smart Box* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN 1 Margaasih Kabupaten Bandung
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah dan Sesudah

Menerapkan Metode *Everyone is a Teacher Here* Berbantu Media *Smart Box* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 1 Margaasih Kabupaten Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* berbantu media *Smart Box* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat Menambah pengetahuan yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan penerapan ilmu yang sudah didapat selama masa perkuliahan.
- b. Bagi guru, sebagai pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai pemberian masukan yang bermanfaat untuk terwujudnya peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai literatur untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman menulis penelitian yang berkenaan dengan metode *Everyone is a Teacher Here*

E. Kerangka Berpikir

Metode *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar serta dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini bertujuan untuk mengembangkan sejumlah kemampuan peserta didik, seperti menyampaikan pendapat, menganalisis permasalahan, menuliskan hasil pengamatan kelompoknya, serta menarik kesimpulan dan keterampilan lainnya. (Amral, 2020)

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang melibatkan proses belajar serta penilaian atau evaluasi. (Syahputra, 2020)

Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi, menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, dan mengembangkan kemampuan yang ditargetkan. Johar dan Hanum menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran menunjukkan keberhasilan individu sekaligus efektivitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. (Hariri, 2024)

Hasil belajar memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran karena menjadi tujuan utama yang ingin dicapai. Dengan melihat hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. (Asriyanti, 2018)

Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam (Sulastri, Imran, & Firmansyah, 2015), hasil belajar dapat ditinjau dari dua sisi, yakni dari sisi peserta didik dan sisi pendidik. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar menggambarkan peningkatan perkembangan mental setelah mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar, seperti kurangnya ketepatan dalam memilih metode pembelajaran atau rendahnya daya serap siswa.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif agar terjadi peningkatan hasil belajar. Salah satu metode yang dianggap sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut adalah metode *Everyone is a Teacher Here* yang dilengkapi dengan media Smart Box. (Nabillah, 2020)

Metode *Everyone is a Teacher Here* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengambil peran sebagai "guru" bagi teman-temannya (Silberman, 2010). Dalam praktiknya, siswa bertukar peran menjadi pengajar, yang mana hal ini dapat memudahkan pemahaman materi karena siswa sering kali lebih mudah memahami penjelasan dari teman sebayanya dan merasa lebih bebas bertanya. Diharapkan, dengan metode ini akan tercipta suasana belajar yang aktif bagi seluruh peserta didik. (Syaiful, 2020)

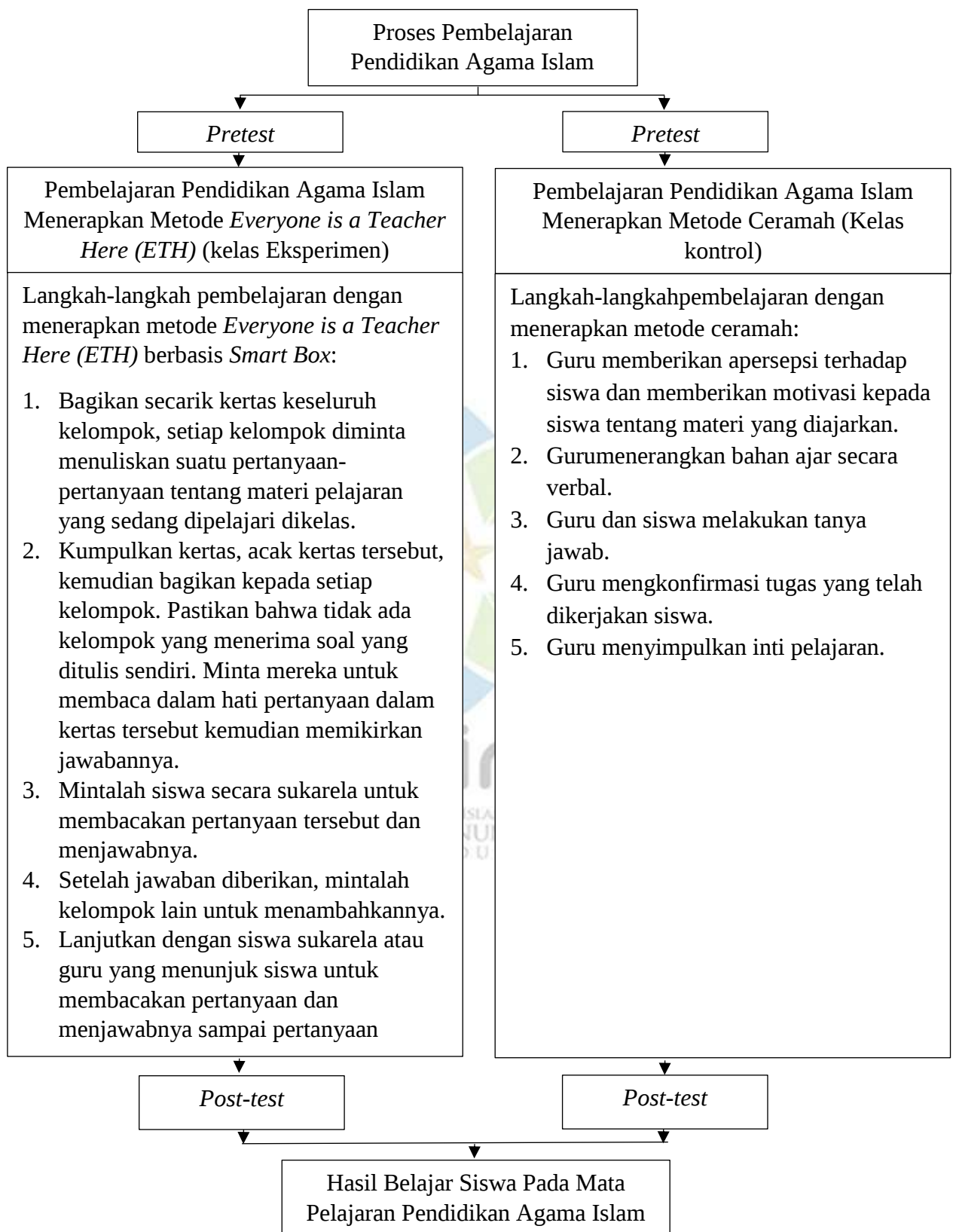
Secara terminologi, *Smart Box* berasal dari bahasa Inggris yang berarti "kotak pintar." *Smart Box* adalah sebuah media pembelajaran berbentuk kotak yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan

materi pelajaran agar lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar. (Artika, 2024)

Penerapan metode ini diyakini dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, penelitian eksperimen pada siswa kelas VII dilakukan dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing akan diberikan pre-test, perlakuan (*treatment*), dan post-test sebagai bagian dari desain kuasi eksperimen.

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah metode *Everyone is a Teacher Here*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Untuk memperjelas hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat disusun kerangka berpikir sebagaimana dijelaskan berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui data empiris. Hipotesis menjelaskan hubungan yang hendak ditelusuri atau dipelajari lebih lanjut. Secara umum, hipotesis merupakan penjelasan awal mengenai keterkaitan antara berbagai fenomena yang bersifat kompleks. (Setyawan, 2014)

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Everyone is a Teacher Here* yang didukung dengan media *Smart Box* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Margaasih Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu akan mengemukakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Siti Saniah (2022) dengan judul “Pengaruh Metode *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP PGRI Kopo Kabupaten Serang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penyebaran angket akhir diketahui bahwa persentase rata-rata angket akhir kepercayaan diri peserta didik pada kelas eksperimen yaitu sebesar 73,4% dan kelas kontrol sebesar 67,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap kepercayaan diri peserta didik pada kelas eksperimen. Persamaan antara penelitian Siti Saniah dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan Metode *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Sedangkan, perbedaannya yaitu peneliti Siti Saniah menitikberatkan untuk Kepercayaan Diri Peserta Didik dan peneliti menitikberatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Misky Nurinayah (2021) dengan judul “Pengaruh Metode *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas Iv Mi Islamiyah Penjalinbanyu Brebes Tahun ajaran 2020/2021”.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas IVA (kelas kontrol) adalah 67,43 sementara nilai rata-rata kelas IVB (kelas eksperimen) adalah 73,71. Dari analisis data menunjukkan thitung > ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dengan $dk-2 = 21+21- 2 = 40$ dengan perolehan nilai thitung = 2,144 dan nilai ttabel = 2, 021 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan antara penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS dengan penggunaan metode diskusi biasa. Persamaan antara penelitian Misky Nurinayah dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan Metode *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Sedangkan, perbedaannya yaitu peneliti Misky Nurinayah menitikberatkan untuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan peneliti menitikberatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Itsna Indah Amalia (2023) dengan judul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Everyone is a Teacher Here* Berbantu Media Poster Mata Pelajaran Ips Kelas V Mi Islamiyah Kauman Kidul Salatiga Tahun pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada tahap pra siklus, hanya 37,9% dari total 29 siswa yang mencapai nilai KKM. Akan tetapi, setelah melalui siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada persentase siswa yang mencapai nilai KKM, yaitu mencapai 51,7%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM pada siklus I, sehingga perlu dilakukan kegiatan pembelajaran lebih lanjut pada siklus II. Tujuan pembelajaran pada siklus II adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih pasif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang pesat, dimana 86,2% siswa berhasil mencapai nilai KKM pada siklus II. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Metode *Everyone is a Teacher Here* (ETH) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan, perbedaannya penelitian Itsna Indah Amalia menggunakan media poster sedangkan peneliti menggunakan media *Smart Box* dan peneliti Itsna Indah Amalia untuk meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa sedangkan peneliti menitikberatkan pada Hasil Belajar Siswa.